



Strategi Humas dalam Meningkatkan Partisipatif Masyarakat dalam Pemilihan Serentak (Pilkada) 2024 Studi pada Bawaslu Kota Palembang

Shyeilla Amesta Effendi^{1*}, Fifi Hasmawati², Muhammad Randicha Hamandia³

1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: shyeillaamestaa@gmail.com

2 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: fifihasmir@gmail.com

3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: mranchahamandia_uin@radenfatah.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4086>

*Correspondence: Shyeilla Amesta Effendi

Email: shyeillaamestaa@gmail.com

Received: 06-03-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 28-05-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Serentak (Pilkada) 2024 dengan studi kasus pada Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kota Palembang. Dalam konteks demokrasi Indonesia, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting yang menentukan legitimasi proses pemilu. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya kepercayaan publik dan maraknya disinformasi yang dapat menurunkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, peran Humas Bawaslu menjadi sangat strategis dalam membangun komunikasi yang efektif, transparan, dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Narasumber penelitian meliputi pejabat Humas Bawaslu Kota Palembang dan masyarakat yang menjadi target komunikasi lembaga tersebut yang terkumpul dianalisis menggunakan Model Strategi Komunikasi Humas Cutlip dan Center, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu fact finding (pengumpulan fakta), planning (perencanaan), communication (pelaksanaan komunikasi), dan evaluation (evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Bawaslu Kota Palembang telah menerapkan berbagai strategi komunikasi, seperti pemanfaatan media sosial

sebagai kanal utama sosialisasi, penyajian konten yang edukatif dan menarik, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan influencer lokal, serta respons cepat terhadap masukan dan pengaduan publik. Strategi ini dinilai efektif dalam membangun kedekatan emosional dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran politik, dan mendorong partisipasi aktif dalam Pilkada 2024. Namun, Humas juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti penyebaran berita hoaks dan sikap apatis sebagian masyarakat yang masih menjadi hambatan. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi Humas Bawaslu Kota Palembang berkontribusi positif dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Serentak 2024. Keberhasilan strategi ini menjadi pijakan penting bagi lembaga penyelenggara pemilu dalam menciptakan proses demokrasi yang lebih inklusif, transparan, dan dipercaya publik.

Kata Kunci: Strategi Humas, Partisipasi Masyarakat, Pemilihan Serentak 2024, Bawaslu Kota Palembang, Media Sosial

Abstract: This research aims to analyze the Public Relations strategy in increasing community participation in the 2024 Simultaneous Elections (Pilkada) with a case study on the General Election Supervisory Agency (Bawaslu) of Palembang City. In the context of Indonesian democracy, public participation is an important element that determines the legitimacy of the electoral process. However, there are still many challenges faced, such as low public trust and rampant disinformation that can reduce public participation. Therefore, the role of Bawaslu's Public Relations becomes very strategic in building effective, transparent and participatory communication. This research uses a qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews, observation, and documentation. The data collected was analyzed using the Cutlip and Center Public Relations Communication Strategy Model, which consists of four stages, namely fact finding (fact gathering), planning (planning),

communication (communication implementation), and evaluation (evaluation). The results showed that the Public Relations of Bawaslu Palembang City had implemented various communication strategies, such as utilizing social media as the main channel for socialization, presenting educational and interesting content, collaborating with community leaders and local influencers, and responding quickly to public input and complaints. These strategies are considered effective in building emotional closeness with the community, increasing political awareness, and encouraging active participation in the 2024 elections. However, PR also faces a number of challenges, such as the spread of hoax news and the apathy of some people who are still an obstacle. The conclusion of this study states that the Palembang City Bawaslu's Public Relations strategy contributes positively to efforts to increase community participation in the 2024 Simultaneous Elections. The success of this strategy is an important foothold for election management agencies in creating a more inclusive, transparent and publicly trusted democratic process.

Keywords: Public Relations Strategy, Public Participation, Simultaneous Elections 2024, Palembang City Bawaslu, Social Media

Pendahuluan

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dibentuk untuk memastikan pemilu yang jujur, adil, dan bebas kecurangan di Indonesia, menyusul reformasi politik setelah jatuhnya Orde Baru pada tahun 1998. Sebelum reformasi, pengawasan pemilu ditangani oleh lembaga yang dikendalikan pemerintah, yang tidak memiliki independensi. Pasca reformasi, Bawaslu dibentuk untuk mengawasi pemilu secara profesional dan transparan. Bawaslu memainkan peran kunci dalam memperkuat demokrasi dengan melibatkan masyarakat dalam proses pemilu. Upaya utama adalah strategi hubungan masyarakatnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong partisipasi dalam Pilkada 2024, baik sebagai pemilih yang terinformasi maupun pengawas pemilu yang aktif.

Sebagai ujung tombak komunikasi, Humas Bawaslu memegang posisi kunci dalam menyampaikan informasi yang jelas tentang pentingnya pengawasan pemilu, serta memberikan edukasi mengenai berbagai bentuk pelanggaran yang harus diwaspadai. Strategi Humas tidak hanya difokuskan pada penyebaran informasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran kolektif bahwa pengawasan pemilu bukan semata-mata tugas Bawaslu, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat (harinda, 2024).

GUBERNUR				Suara Tidak Sah	WALIKOTA			
PASLON 01	PASLON 02	PASLON 03		PASLON 01	PASLON 02	PASLON 03	Suara Tidak Sah	
9,061	13,668	6,659	1,800	6,168	17,721	5,746	1,092	
18,624	11,394	12,289	3,918	11,340	12,201	19,830	2,850	
7,834	18,172	8,318	2,319	7,504	15,883	11,233	1,967	
4,177	2,247	965	228	4,761	1,817	1,100	230	
10,864	14,344	9,872	2,678	11,665	12,666	11,387	2,214	
13,493	13,755	12,049	3,040	10,884	16,870	11,860	2,694	
14,459	18,939	12,222	3,632	10,713	23,446	12,388	2,697	
12,601	22,380	10,486	1,857	9,144	20,258	16,171	1,817	
19,896	26,014	10,847	3,511	16,316	29,207	12,367	2,186	
14,009	14,771	10,190	2,384	11,644	13,818	13,682	2,204	
5,444	16,611	5,541	1,386	5,718	13,093	8,424	1,476	
13,289	16,337	7,967	2,313	7,297	21,989	8,710	1,699	
9,751	14,783	5,844	1,748	6,097	14,473	9,781	1,795	
12,539	19,536	11,271	3,807	11,308	20,742	12,625	2,249	
18,743	34,097	15,781	3,115	9,816	34,086	24,457	2,466	
8,760	14,377	6,673	2,032	7,710	12,456	9,667	2,010	
12,848	22,958	9,924	2,266	11,513	20,875	13,597	2,058	
26,233	38,038	18,982	4,477	16,410	45,399	21,909	3,888	
01	02	03		01	02	03		
232,625	332,421	175,880	46,511	176,008	347,000	224,934	37,592	
31.40%	44.87%	23.74%		23.83%	46.39%	30.07%		
787,437	1,241,196	63.44%		785,534	1,241,196	63.29%		

Gambar 1.1: Jumlah Partisipasi Pemilih Gubernur dan Walikota
(Sumber: PPID Bawaslu Kota Palembang)

Jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kota Palembang ialah 1.141.196. Dari data diatas Presentase Pemilih gubernur sekitar 63.445% presentase pemilih dengan jumlah partisipasi 787.437 dan Walikota sekitar 63,29% dengan jumlah partisipasi pemilih 785.534. Berdasarkan data tersebut enurunan jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih (sekitar 36% dari DPT) menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan partisipasi lebih lanjut (<https://ppid-palembang.bawaslu.go.id/page/tata-cara-permohonan-informasi.html>) Disinilah posisi seorang Humas bertanggung jawab dalam mengelola hubungan antara Badan Pengawas Pemilu dengan publik, termasuk media masa dan masyarakat umum untuk meingkatkan partisipasi Pemiihan Kepala daerah yang antusias. Sedangkan tugas utama dari Humas Bawaslu yaitu menyampaikan informasi tentang proses dan pemantauan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pemilu agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui informasi dengan baik.

Tugas Humas Bawaslu sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Pemilu Nomor 3 Tahun 2020 antara lain menyusun analisis hukum, mendokumentasikan dan mensosialisasikan produk hukum, melakukan koordinasi internal Bawaslu dan Bawaslu Provinsi, mengelola pangkalan data terkait pemilu, menangani bantuan hukum sengketa pemilu, serta melakukan pengawasan terhadap hubungan masyarakat dan pelayanan informasi Bawaslu kabupaten/kota.

Humas memegang peranan penting dalam menjamin akses masyarakat terhadap informasi, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemilu dan pengawasannya, Bawaslu Kota Palembang telah meluncurkan program-program yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan pemilu dan menjaga integritas suara pemilih (<https://ppid.bawaslu.go.id/halaman/dasar-hukum>)

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilu membantu membangun integritas individu dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam memilih kandidat. Praktisi hubungan masyarakat memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya Pemilu Serentak. Diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan pesan diterima dengan baik oleh masyarakat, mengurangi golput, mencegah perpecahan melalui isu-isu yang provokatif, dan mengedukasi masyarakat tentang proses pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi hubungan masyarakat yang digunakan oleh Bawaslu Kota Palembang untuk memengaruhi pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam Pemilu Serentak 2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengamatan terhadap fenomena dan menggali makna di balik fenomena tersebut. Analisis dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan dalam pemilihan kata dan kalimat. Penelitian kualitatif terletak pada proses yang dijalani serta pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian kualitatif menekankan perhatian pada elemen-elemen manusia, objek, dan institusi, serta

interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan untuk memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena yang sedang diteliti (rizal, 2023:1).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi Humas Bawaslu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Serentak (Pilkada) 2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara alami melalui data yang diperoleh langsung dari narasumber.

Penelitian ini melalui metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan guna mendapat jawaban dari pertanyaan penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif pada umumnya, memang selalu digunakan untuk melakukan penelitian pada fenomena-fenomena sosial dengan tujuan penelitian kualitatif dan pada dasarnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, yang dalam proses penjabaran hasil penelitiannya lebih dominan menggunakan kata-kata bukan dengan data statistik seperti pada penelitian kuantitatif (bado, 2021:60).

Metode penelitian kualitatif dipilih karena lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, proses, dan interaksi yang terjadi dalam suatu fenomena. Dalam skripsi ini, fokus utama adalah strategi Humas yang diterapkan oleh Bawaslu Kota Palembang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Serentak (Pilkada) 2024. Penelitian kualitatif memungkinkan Anda untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi komunikasi Humas dirancang, diterapkan, dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, pendekatan ini sangat efektif untuk memahami konteks sosial yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, seperti faktor budaya, ekonomi, dan psikologi sosial yang mungkin tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana hubungan antara Bawaslu dan masyarakat berperan dalam meningkatkan partisipasi. Penelitian ini juga memberi kesempatan untuk mengeksplorasi proses komunikasi secara lebih rinci, serta memahami bagaimana elemen-elemen strategi Humas, seperti pesan dan media yang digunakan, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam Pilkada. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat cocok untuk menggali kompleksitas fenomena ini secara lebih mendalam

Hasil dan Pembahasan

Humas Bawaslu Kota Palembang menerapkan strategi komunikasi yang berfokus pada empat tahapan utama menurut teori Cutlip dan Center, yaitu: *Fact Finding and Feedback* (Riset Penemuan Fakta), *Planning and Programming* (Perencanaan dan Pemrograman), *Action and Communicating* (Tindakan dan Komunikasi), serta *Evaluation* (Evaluasi).

1. *Fact Finding* (Riset Penemuan Fakta)

Tahap awal yang dilakukan oleh Humas Bawaslu Kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah riset dan pengumpulan data mengenai kondisi partisipasi pemilih serta faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pemilu. Humas Bawaslu melakukan survei, wawancara, serta

analisis media sosial untuk memahami menentukan segmentasi penonton diberbagai platform, menentukan cara konten yang bukan hanya bermanfaat tapi menarik lewat hal-hal yang viral, melibatkan banyak media, melibatkan gen z dan pemilih pemula, serta membuat program yang mendatangkan narasumber yang paham akan bidangnya. Melalui riset ini, Humas Bawaslu memperoleh umpan balik yang digunakan untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2. *Planning and Programming (Perencanaan dan Pemrograman)*

Berdasarkan hasil riset, Humas Bawaslu merancang program komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa langkah dalam perencanaan ini meliputi:

- a. Menentukan tujuan komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu untuk bekerja sama.
- b. Mengidentifikasi target audiens, seperti milenial, Gen Z, pemilih pemula, masyarakat umum, serta kelompok-kelompok rentan.
- c. Menyusun pesan komunikasi yang menarik, seperti ajakan memilih dengan slogan-slogan yang mudah diingat dan relevan dengan masyarakat. Serta mengikuti tren yang ada.
- d. Menentukan media komunikasi yang efektif, seperti media sosial, televisi lokal, radio, serta sosialisasi tatap muka melalui diskusi publik dan seminar.

Humas Bawaslu juga memastikan bahwa program yang dirancang dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat dengan cara yang lebih kreatif dan menarik.

3. *Action and Communicating (Tindakan dan Komunikasi)*

Tahap ini merupakan implementasi dari strategi yang telah direncanakan. Humas Bawaslu Kota Palembang menjalankan berbagai kegiatan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, antara lain:

Kemudahan Akses Informasi: Melalui platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, Bawaslu Kota Palembang menghadirkan informasi pemilu dalam format yang mudah diakses oleh masyarakat. Konten berupa infografis, video pendek, dan pesan ajakan memilih dirancang agar menarik dan mudah dipahami, bahkan oleh pemilih pemula atau masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, website resmi Bawaslu dilengkapi dengan layanan PPID (Pusat Data dan Informasi) yang berfungsi memberikan akses informasi publik secara transparan, seperti prosedur pemilihan, tahapan pengawasan, serta data pelanggaran pemilu. Selain memanfaatkan media sosial dan kerja sama dengan media massa, Kerja sama dengan media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk menyebarkan informasi mengenai tahapan pemilu dan aturan pemilihan.

Bawaslu Kota Palembang juga menggunakan metode konvensional untuk memperluas jangkauan sosialisasi. Strategi ini penting untuk menjangkau masyarakat yang mungkin tidak aktif di dunia digital atau media sosial. Beberapa metode konvensional yang digunakan meliputi pemasangan Spanduk dan Baliho di

Ruang Publik di lokasi-lokasi strategis yang sering dilalui masyarakat seperti jembatan Musi 6 dan puatran jakabaring dan perempatan lampu merah. Pemasangan Poster dan Standing Banner juga dilakukan di lobi hotel, kafe, dan tempat-tempat strategis lainnya.

Adapula Kecepatan Penyebaran Pesan seperti media sosial memungkinkan informasi terkait pemilu disebarluaskan secara cepat dan masif. Dalam hitungan detik, informasi dapat menjangkau ribuan hingga jutaan pengguna. Bawaslu memanfaatkan fitur-fitur interaktif di media sosial seperti *live streaming*, *stories*, dan *reels* untuk memberikan informasi secara real-time dan merespons pertanyaan masyarakat secara langsung. Dengan begitu, pesan-pesan penting mengenai pengawasan pemilu, ajakan untuk menggunakan hak pilih, hingga pelaporan pelanggaran dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Keterlibatan Langsung Masyarakat yaitu, salah satu inovasi yang mendukung partisipasi masyarakat adalah adanya fitur Sigap Lapor di website Bawaslu Kota Palembang. Melalui fitur ini, masyarakat dapat dengan mudah melaporkan dugaan pelanggaran pemilu secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor Bawaslu. Selain itu, Bawaslu juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengawasan pemilu dengan menjadi bagian dari pengawas partisipatif. Ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk merasa lebih dilibatkan dan bertanggung jawab dalam menjaga integritas pemilu. Diadakan juga Program "Sekolah Volunter Pengawasan" untuk menciptakan keterlibatan anak muda dalam berpartisipasi.

Sosialisasi langsung kepada Masyarakat yaitu, Bawaslu mengadakan seminar dan diskusi publik yang melibatkan berbagai kalangan, seperti tokoh masyarakat, akademisi, mahasiswa, hingga pemilih pemula. Dalam forum ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu, peran Bawaslu dalam mengawasi jalannya proses demokrasi, serta bagaimana masyarakat dapat turut serta dalam mencegah dan melaporkan pelanggaran pemilu. Melalui berbagai bentuk komunikasi ini, Humas Bawaslu berupaya memastikan bahwa informasi mengenai pemilu dapat diakses oleh masyarakat secara luas dan mudah dipahami.

4. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan. Humas Bawaslu Kota Palembang melakukan evaluasi dengan cara:

- a. Menganalisis dampak kampanye melalui jumlah interaksi di media sosial serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam diskusi publik dan kegiatan sosialisasi.
- b. Melakukan Monitoring ke seluruh sekretariat panwascam untuk mewawancarai kendala dan proses dalam setiap tahapan pemilihan untuk melihat partisipasi masyarakatnya.
- c. Melakukan RDK (Rapat Dalam Kantor)

Di era teknologi informasi saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi sangat

penting. Oleh karena itu, Humas Bawaslu Kota Palembang harus memaksimalkan penggunaan internet, guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu, partisipasi memilih, serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kepemiluan.

a. Facebook

Facebook adalah platform jejaring sosial yang digunakan Bawaslu Kota Palembang untuk menyampaikan dan mempublikasikan informasi kepada khalayak luas. Sebagai salah satu media sosial paling populer di kalangan Masyarakat umum khususnya para ibu rumah tangga dan bapak-bapak. Bawaslu memanfaatkan Facebook untuk menyebarkan informasi terkait pemilu. seperti foto dan berita tentang kegiatan yang dilakukan

Melalui platform ini, Bawaslu berharap dapat mengedukasi masyarakat dan mendorong partisipasi mereka dalam proses pengawasan pemilu maupun pemilihan kepala daerah sekaligus mmeberikan edukasi.



Gambar 4.4 (Tampilan Akun Facebook Bawaslu Kota Palembang)

b. Tiktok

Tingginya jumlah pengguna harian TikTok menarik minat Bawaslu Kota Palembang untuk memanfaatkan platform ini sebagai media penyampaian informasi kepada publik. Konten yang disajikan di TikTok dirancang agar mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam mendukung proses demokrasi. Platform tiktok ini sangat cocok dengan platform milenial, generasi Z, dan pemilih pemula untuk menarik partisipasi mereka.



Gambar 4.5 (Tampilan Akun tiktok Bawaslu Kota Palembang)

c. Instagram

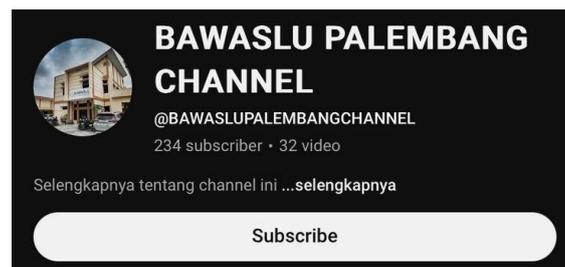
Instagram juga digunakan oleh Bawaslu Kota Palembang sebagai sarana komunikasi visual kepada publik, khususnya dalam bentuk foto dan video. Konten yang dipublikasikan mencakup kegiatan pengawasan, sosialisasi, edukasi publik, hingga pengumuman resmi. Hingga tahun 2023, akun Instagram Bawaslu Kota Palembang memiliki 1.070 pengikut dan telah membagikan 582 unggahan yang berfokus pada edukasi serta ajakan berpartisipasi dalam pengawasan pemilu.



Gambar 4.6 (Tampilan Akun Instagram Bawaslu Kota Palembang)

d. YouTube

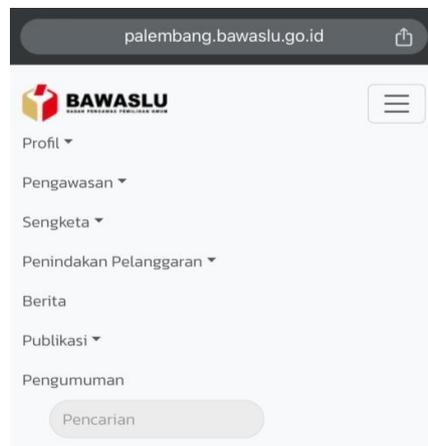
Bawaslu Kota Palembang memanfaatkan YouTube untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Melalui platform ini, Bawaslu membagikan beragam video, mulai dari dokumentasi kegiatan pengawasan hingga konten edukasi terkait pemilihan.



Gambar 4.7 (Tampilan Akun Youtube Bawaslu Kota Palembang)

e. Website

Selain media sosial, Bawaslu Kota Palembang juga memanfaatkan website resmi sebagai pusat informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Website berperan sebagai sarana penyebaran informasi secara lebih mendalam dan terstruktur, mencakup berita kegiatan, pengumuman resmi, peraturan perundang-undangan terkait pemilu, serta publikasi hasil pengawasan. Melalui website, masyarakat dapat memperoleh akses langsung terhadap berbagai informasi kepegiluan dan turut berpartisipasi dalam pengawasan pemilu dengan melaporkan potensi pelanggaran secara daring. Website ini diharapkan menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara Bawaslu dan masyarakat, mendukung transparansi, serta memperkuat keterlibatan publik dalam proses demokrasi.



Gambar 4.8 (Tampilan Website Bawaslu Kota Palembang)

Terkait dengan jumlah komisioner Bawaslu Kota Palembang terdiri dari 5 yaitu: Ketua, Koordiv. Hukum, Pencegahan, Partisipasi Masyarakat, dan Hubungan Masyarakat, Koordiv. Penanganan Pelanggaran, Penyelesaian Sengketa. Dan Koordiv Sumber Daya Manusia dan Organisasi Diklat. Sedangkan Personil Sekretariat berjumlah 20 orang yang terdiri dari 1 orang Koordinator Sekretariat, Bendahara beserta staff berjumlah 5 orang, 8 orang Staf Teknis dan 6 orang Staf Pendukung Hal ini tertera pada websitnya.

f. Website Berita Humas Bawaslu Kota Palembang

Humas Bawaslu Kota Palembang memegang peran penting dalam menjamin bahwa informasi terkait kepegiluan dapat disampaikan kepada masyarakat secara langsung, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai langkah nyata, Bawaslu memberikan wewenang penuh kepada tim Humas untuk secara mandiri mempublikasikan berita melalui website resmi Bawaslu Kota Palembang



Gambar 4.9: Tampilan Website Berita Humas Bawaslu Kota Palembang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Serentak (Pilkada) 2024, studi pada Bawaslu Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa Bawaslu Kota Palembang telah menerapkan empat langkah strategi komunikasi yang efektif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Strategi ini mengacu pada teori komunikasi Humas menurut Cutlip dan Center, yang meliputi: identifikasi masalah, perencanaan dan pemrograman, pelaksanaan dan komunikasi, serta evaluasi.

Pada tahap pertama, Bawaslu Kota Palembang mengidentifikasi permasalahan utama, yakni rendahnya partisipasi masyarakat karena minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengawasan pemilu. Mereka menyadari bahwa partisipasi tidak dapat muncul secara spontan, melainkan harus didorong melalui sosialisasi yang efektif, mengingat keterbatasan akses informasi dan rendahnya kesadaran politik masih menjadi kendala.

Selanjutnya, Kedua, perencanaan, Bawaslu merancang program yang menysasar berbagai segmen masyarakat, terutama generasi muda seperti Gen Z dan pemilih pemula. Pesan-pesan disusun agar mudah diingat dan mengikuti tren media sosial, dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, serta pendekatan tatap muka melalui seminar dan diskusi publik. Strategi komunikasi ini diterjemahkan dalam pelaksanaan yang menyesuaikan karakteristik audiens, baik masyarakat umum, organisasi kepemudaan, stakeholder, media massa, hingga kelompok marginal.

Pada tahap ketiga, Bawaslu Kota Palembang mulai menjalankan strategi yang telah direncanakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Memberikan akses kemudahan dengan aktif secara offline dan online. Bawaslu juga aktif membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan edukasi secara lebih luas dan

merata. Bawaslu juga melaksanakan program Sekolah Volunteer, yang bertujuan untuk mencetak kader-kader muda yang berperan sebagai pengawas partisipatif. Selain kegiatan sosialisasi dan kampanye digital, Bawaslu juga membuka posko layanan pengaduan terpadu sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat.

Pada tahap evaluasi, Bawaslu Kota Palembang melakukan penilaian berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Mereka mengukur keterlibatan masyarakat melalui indikator media Insight sosial seperti jumlah like, share, komentar, serta melakukan rapat evaluasi rutin (RDK) dan survei kepuasan masyarakat. Hasil dan melakukan monitoring di posko-posko Panwaslu Kecamatan (Panwasccam) untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat serta efektivitas kampanye komunikasi yang dijalankan.

Penelitian ini juga menggunakan teori Uses and Gratifications, yang menekankan bahwa masyarakat secara aktif memilih media sesuai kebutuhan mereka. Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh Bawaslu efektif dalam menjangkau audiens muda, yang lebih aktif di platform digital. Dengan strategi komunikasi yang tepat, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi yang dibutuhkan, tetapi juga merasa lebih terlibat dalam proses demokrasi. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan Humas Bawaslu Kota Palembang telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2024. Namun, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan inovatif agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andora, E Elvo Yuyun. "Strategi Komunikasi Humas Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Pengunjung," no. 5962 (2023).
- Andrean, Robby, Nur Fitriyah, and Hairunnisa. "Strategi Komunikasi Komunitas Yicamid Samarinda Melalui Instagram Dalam Mempromosikan Pariwisata Kalimantan Timur." *Ejournal Ilkom Fisip-Unmul* 7, no. 3 (2019): 15–26.
- Asmara, Yudha, and Dwi Aksa. "Media Konvensional & Sosialisasi Pemerintah Desa." *Jurnal Makna* 3, no. 2 (2018): 1–18.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.
- Berns, A., and H. Berns. *Effective Public Relations. Nursing Homes. Vol. 18, 1969.* <https://doi.org/10.14219/jada.archive.1967.0121>.
- Djaffar, Rahmawati. "JASIMA: JURNAL KOMUNIKASI KORPORASI DAN MEDIA Pola Komunikasi Publik Di Era Digital Public Communication Patterns in the Digital Era," n.d.
- Evanne, Lovia. "Strategi Humas Dalam Upaya Menjaga Citra Pelindung Dan Pengayom Masyarakat Public Relations Strategy in an Effort to Maintain the Image of a Protector and Protector of the Community." *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media* IV, no. 1 (2023): 52–63.

- Faidlatul Habibah, Astrid, and Irwansyah Irwansyah. "Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (July 11, 2021): 350–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>.
- Febriananingsih, Nunuk. "Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 1, no. 1 (2012): 135. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v1i1.110>.
- Hasmawati, Fifi, and Aliasan Aliasana. "Strategi Komunikasi Dalam Manajemen Pengembangan Organisasi." *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.19109/yonetim.v5i2.15204>.
- Iprahumas. *The Real GPR: 111 Tulisan Pranata Humas Indonesia*, 2020.
- Maulidia, Rafiqah. "Peran Humas Pemerintah Sebagai Sarana Komunikasi Publik (Studi Pada Bagian Humas Dan Protokol Pemerintah Kota Bogor)." *Ejournal Gunadarma* 14, no. 7 (2020): 9–17. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/4957>.
- Mucharam, Achmad. "MEMBANGUN KOMUNIKASI PUBLIK YANG EFEKTIF." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2022, no. 1 (2022).
- mulia ikhsanul. "Peran Humas Bawaslu Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pengawasan Pemilu Partisipatif," 2024, 1–138.
- Noviona Aprilita Maharani Putri, Harrinda, Isna Fitria Agustina, Kata Kunci, and Politik Uang. "Peran Bawaslu Dalam Mencegah Praktik Money Politic Pada Pemilu Di Kota Surabaya." *Journal of Governance and Local Politics*. Vol. 6, 2024.
- Permadi, Didi, and Akhmad Habibullah. "Strategi Komunikasi Humas Bnn Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 150–62. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1901>.
- Prasetya, Dimas, and Ryan Marina. "Studi Analisis Media Baru: Manfaat Dan Permasalahan Dari Media Sosial Dan Game Online." *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 01–10. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.357>.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Priyatna, Centurion Chandratama, FX. Ari Agung Prastowo, Fajar Syuderajat, and Anwar Sani. "Optimalisasi Teknologi Informasi Oleh Lembaga Pemerintah Dalam Aktivitas Komunikasi Publik." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 114. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.26115>.
- Rijal Mamdud. "Dakwah Islam Di Media Massa." *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2019): 47–54.
- Rika Widianita, Dkk. "No Peran Komunikasi Dakwah dalam membina ukhuwah islamiyah di desa garaupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

-
- Sustiyo Wandu ©© Tri Nurharsono, Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Receptions* 2, no. 8 (2013): 524–35.
- Tendean, Cristian. S. "Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado." *Acta Diurna II*, no. 4 (2013): 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2614/2157>.
- Yusron, Yusron Ardiansyah, and Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam. "Strategi Komunikasi BAZNAS Jombang Dalam Pelaksanaan Pengumpulan Zakat Tahun 2023." *Spektra Komunika* 3, no. 2 (2024): 152–65. <https://doi.org/10.33752/spektra.v3i2.6798>